



Upaya Merubah Perilaku Kesehatan Masyarakat Pinggiran Sungai dengan Pendidikan Kesehatan dan Uji Kadar Bakteri dalam Air

Astri Nurdiana ¹, Riska Setiawati ²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: astri.nurdiana@staff.unsika.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i2.17075>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 30 September 2020

Abstrak

Mekar Jati merupakan salah satu desa di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat yang berada di pinggiran sungai irigasi. Terdapat 280 masyarakat dengan 16% masyarakat masih belum menggunakan sumber air bersih, 18% masyarakat belum terbiasa mencuci tangan, 30% masyarakat belum menggunakan jamban sehat. Masyarakat diberikan Pendidikan kesehatan melalui ceramah, tanya jawab dan demonstrasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, infeksi menular seksual, cara mencuci tangan, kemudian dilakukan uji air konsumsi pada 5 ibu hamil yang ada di RW 02 dengan hasil uji air ditemukan 3 responden dengan kondisi air sangat baik, 1 responden dengan kondisi air baik, dan 1 responden dengan kondisi air yang tidak layak konsumsi. Hasil tersebut diinformasikan kepada responden serta dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan secara personal. Masyarakat sudah menyadari perlunya menjaga kesehatan sehingga antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, oleh karena itu perlunya kegiatan yang kontinyu agar tercapainya perubahan perilaku masyarakat.

Kata kunci : Ecoli; Kesehatan; Pendidikan

PENDAHULUAN

Desa Mekar Jati merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, secara demografis desa Mekar Jati berada di pinggiran sungai irigasi KW 8, mayoritas penduduk dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah dan berprofesi sebagai buruh tani.

Kondisi tersebut berdampak kepada kondisi kesehatan warga Desa Mekar Jati yang berada dalam keadaan resiko tinggi terkena penyakit.

Kontaminasi sungai oleh kotoran menyebabkan air sungai tidak layak untuk dikonsumsi dan jika tetap dikonsumsi hal tersebut akan berdampak terhadap kesehatan ibu dan anak serta munculnya berbagai penyakit yang dapat menyerang organ pencernaan, salah satunya diare.

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi pada saluran pencernaan yang sampai saat ini merupakan masalah kesehatan

masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, morbiditas dan mortalitas dari penyakit diare masih tergolong tinggi. Secara global, angka kejadian penyakit diare sekitar 1,7 miliar kasus setiap tahunnya, dan diare setiap tahunnya diare membunuh sekitar 760.000 balita.

Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Unsika merupakan salah satu Institusi pendidikan tinggi di Kabupaten Karawang yang sudah lama membangun kerjasama dengan Puskesmas Tunggak Jati, dalam bidang praktik klinik kebidanan dan program kebidanan komunitas, Desa Mekar Jati merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tunggak Jati.

METODE

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat RW 2, pengabdian terlebih dahulu melakukan pengkajian data tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat RW 2 yang menjadi

Tabel 1. Indikator Penilaian PHBS

No	Indikator PHBS	Ya (%)	Tidak (%)
1	Menggunakan air bersih	Jika keluarga menggunakan sumber air bersih yang tidak terkontaminasi polutan berbahaya	Jika keluarga tidak memiliki sumber air bersih
2	Mencuci tangan	Jika keluarga membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air	Jika keluarga tidak membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air
3	Menggunakan jamban sehat	Keluarga menggunakan jamban sehat dengan kondisi jamban tidak mengalir dan dialiri hasil pembuangan	Keluarga menggunakan jamban tidak sehat dengan kondisi jamban mengalir dan dialiri hasil pembuangan
4	Pengelolaan sampah	Tidak terdapat sampah yang berserakan baik di dalam rumah maupun di luar rumah	Terdapat sampah yang berserakan baik di dalam rumah maupun di luar rumah

prioritas, dari beberapa indikator terdapat 4 indikator prioritas yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, yaitu penggunaan air bersih, kebiasaan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat dan pengelolaan sampah, dengan indikator penilaian yang dapat dilihat pada tabel 1.

Setelah didapatkan permasalahan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, maka dilakukan penyuluhan kesehatan melalui diskusi, tanya jawab dan demonstrasi sesuai dengan permasalahan yang ada, selain itu dilakukan pula pelaksanaan uji air pada ibu hamil yang berada di lingkungan tersebut, pelaksanaan uji air ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga hanya dapat dilakukan pada ibu hamil sebagai masyarakat prioritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator PHBS didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil pendataan pada 63 penduduk RW 02 ditemukan bahwa dari 280 orang masyarakat sebanyak 16% masyarakat belum menggunakan air bersih, 18% masyarakat belum terbiasa mencuci tangan, 30% masyarakat belum menggunakan jamban sehat dan 40% masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka untuk berubah perilaku kesehatan masyarakat, dibuatlah perencanaan edukasi pada masyarakat yaitu:

1. Penyuluhan Penyakit Infeksi Menular Seksual dan Periksa Payudara Sendiri

Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 19 April 2018 dengan jumlah peserta sebanyak

17 remaja. Materi yang disampaikan adalah tentang penyakit menular seksual salah satunya adalah HIV/AIDS.

Setelah dilakukan penyuluhan ini para remaja sudah dapat memahami tentang pengertian IMS, gejala, macamnya serta cara menanggulangnya. Penyuluhan ini didominasi dengan Teknik tanya jawab dan diskusi seputar IMS. Remaja tampak antusias ketika menerima materi sehingga diharapkan para remaja dapat menghindari melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan IMS.

2. Penyuluhan Kesehatan tentang pengelolaan sampah, tanaman obat keluarga dan mencuci tangan

Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 12 April 2018 bertempat di halaman rumah salah satu warga dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Materi yang disampaikan adalah pola bersih hidup sehat, penatalaksanaan diare serta cara mencuci tangan yang benar.

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah pada tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan diskusi Bersama masyarakat, berdasarkan hasil evaluasi sesudah kegiatan penyuluhan masyarakat mampu menyebutkan jenis-jenis sampah, manfaat pengolahan sampah dan memahami cara agar sampah rumah tangga tidak bertumpuk.

Selain metode pengelolaan sampah solusi lain untuk mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan adalah dengan penanaman tanaman obat keluarga, sehingga masyarakat dapat melakukan penghijauan di halaman sekitar rumah serta tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai obat sederhana yang aman dan terjangkau.

Tabel 2. Hasil Penilaian PHBS

No	Indikator PHBS	Jml Responden	Ya (%)	Tidak (%)
1	Menggunakan air bersih	280	84	16
2	Mencuci tangan	280	82	18
3	Menggunakan jamban sehat	280	70	30
4	Pengelolaan sampah	280	60	40

Penyampaian materi selanjutnya adalah mengenai Teknik mencuci tangan yang benar, mencuci tangan adalah hal yang sangat sederhana namun memiliki dampak yang berarti untuk menjaga kesehatan seseorang, dengan mencuci tangan yang benar seseorang dapat terhindar dari paparan mikro organisme berbahaya yang dapat masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit, oleh karena itu penyuluhan ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat cara mencuci tangan yang benar serta menanamkan kesadaran masyarakat untuk mencuci tangan sebelum makan, sesudah makan, sesudah buang air besar dan kecil, ataupun setiap saat ketika tangan terpapar dengan kotoran.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang ada di masyarakat memiliki peran yang penting untuk dapat merubah perilaku kesehatan masyarakat, salah satunya dengan pendidikan kesehatan.

Pada tahun 2013 Butler dkk melakukan suatu penelitian tentang "Training practitioners to deliver opportunistic multiple behaviour change counselling in primary care: a cluster randomised trial" dalam penelitian tersebut Butler melibatkan 80 tenaga kesehatan dan 1827 pasien yang terbagi pada kelompok intervensi dan kontrol. Tenaga kesehatan memberikan intervensi dalam bentuk konseling dengan tujuan untuk merubah perilaku pasien, hasil penelitian didapatkan bahwa setelah dilakukan intervensi oleh tenaga kesehatan kemudian dilakukan evaluasi selama 1 tahun sebanyak 72% pasien pada kelompok intervensi bersedia untuk melakukan perubahan perilaku, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan kelompok control yaitu sebesar 49%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Gjalt-Jorm dkk dalam studinya mengenai perubahan perilaku secara psikologis menuliskan bahwa terdapat prinsip-prinsip psikologis yang dapat digunakan untuk merubah perilaku seseorang yaitu

dengan meningkatkan pengetahuan, merubah persepsi, sikap, memperbaiki norma subjektif dan meningkatkan kesadaran diri. Teknik dalam merubah perilaku dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan suatu yang berbahaya, menumbuhkan kesadaran bahwa dirinya mungkin bias terjangkit oleh suatu kondisi, membangun kepercayaan bahwa beberapa perilaku dapat merubah atau mengatasi bahaya tersebut, dan melatih rasa percaya diri bahwa dia dapat merubah perilakunya.

Terdapat tiga hal yang saling berkaitan menentukan efektifitas usaha dalam melakukan perubahan perilaku yaitu, implementasi tindakannya mudah dan memuaskan, hubungan antara satu tindakan dengan tindakan yang lainnya haruslah saling berkaitan, populasi target dapat mempengaruhi satu sama lain.

Jika memahami tulisan-tulisan tersebut maka upaya perubahan perilaku agar dapat secara efektif di implementasikan di Desa Mekar Jati haruslah dilakukan di populasi yang dapat memberikan pengaruh ke populasi target yang lain, kegiatan haruslah mudah dan menyenangkan, jenis kegiatan haruslah berkesinambungan serta tenaga kesehatan harus dibekali dengan kemampuan komunikasi yang baik.

3. Uji Air

Seorang ibu hamil membutuhkan nutrisi yang baik untuk perkembangan ibu beserta bayi yang ada dalam kandungannya. Wibowo D Dkk melakukan penelitian tentang "Health, safe water and sanitation" hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Kondisi lingkungan yang terkena polusi dapat berdampak pada munculnya berbagai sumber penyakit salah satunya adalah diare dan beberapa penyakit lain yang dapat ditularkan melalui air, memperbaiki sumber air dan sanitasi air dapat menurunkan angka kesakitan hingga 21%.

Salah satu uji yang dapat mengidentifikasi kelayakan air minum untuk dikonsumsi adalah uji mikrobiologi yang terkandung pada air, indikatornya adalah ditemukannya E.coli dan coliform pada air

Tabel 3. Hasil Uji Air

Responden	Sampel	Total Coliform (APM/100 ml)	Total E.Coli (APM/100 ml)	Kesimpulan
Ny. Idah	Leminerale	<2	<2	Sangat baik
Ny. Amih	Air minum isi ulang	5	<2	Tidak layak
Ny. Sumiati	Air minum sumur	2,2	<2	Baik
Ny. Sati	Air minum isi ulang	<2	<2	Sangat baik
Ny. Sati	Air minum sumur	<2	<2	Sangat baik

minum, uji tersebut dapat dilakukan di berbagai laboratorium kesehatan. Hasil uji air diklasifikasikan menjadi golongan air kelas I jika air mengandung <1 coliform per 100 ml, golongan kelas II dengan jumlah coliform 1-2, golongan kelas III dengan jumlah coliform 3-10. Air pada golongan I adalah air yang sangat baik untuk dikonsumsi, pada golongan II air yang baik untuk dikonsumsi sedangkan air pada golongan 3 adalah air yang tidak layak untuk dikonsumsi.

Uji air dilaksanakan di laboratorium kesehatan Kota Bandung pada tanggal 21 Juli 2018, sampel air diambil dari 5 ibu hamil di RW 02 dengan hasil uji air yang dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil uji air terdapat 3 responden dengan kondisi air yang sangat baik, 1 responden dengan kondisi air yang baik dan 1 responden dengan kondisi air yang tidak layak konsumsi. Hasil tersebut telah diinformasikan pada responden dan responden diberikan Pendidikan kesehatan secara personal.

Kesimpulan dan Saran

Kesadaran masyarakat akan kesehatan masih rendah akan tetapi masyarakat menyadari perlunya menjaga kesehatan personal dan lingkungan. Warga antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan meskipun proses perubahan perilaku tidak dapat dievaluasi dalam waktu singkat.

Bidan desa memiliki peran yang besar dalam menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara pengabdian dengan bidan desa

Perlunya pelaksanaan uji air dari kontaminan secara menyeluruh serta pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan secara kontinyu agar perubahan perilaku masyarakat dapat menjadi lebih baik

should be as simple as possible, but no simpler: towards a protocol for accumulating evidence regarding the active content of health behaviour change interventions. *Health Psychol Rev.* 2015;9(1):1–14.

Osawa K, Raharjo D, Wasito EB, Harijono S, Shigemura K, Osawa R, et al. Frequency of diarrheagenic *Escherichia coli* among children in Surabaya, Indonesia. *Jpn J Infect Dis.* 2013;66(5):446–8.

Sima LC, Desai MM, McCarty KM, Elimelech M. Relationship between use of water from community-scale water treatment refill kiosks and childhood diarrhea in Jakarta. *Am J Trop Med Hyg.* 2012;87(6):979–84.

Agustina R, Sari TP, Satroamidjojo S, Bovee-Oudenhoven IM, Feskens EJ, Kok FJ. Association of food-hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young children from low socioeconomic urban areas. *BMC Public Health.* 2013;13(1).

Wibowo D, Tisdell C. Health, Safe Water And Sanitation - A Cross-Sectional Health Production Function For Central Java, Indonesia. *Bull World Health Organ [Internet].* 1993;71(2):237–45. Tersedia pada: <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2393453&tool=pmc-entrez&rendertype=abstract>

Honkala S. World health organization approaches for surveys of health behaviour among schoolchildren and for health-promoting schools. In: *Medical Principles and Practice.* 2014. hal. 24–31.

Greenland K, Iradati E, Ati A, Maskoen YY, Aunger R. The context and practice of handwashing among new mothers in Serang, Indonesia: A formative research study. *BMC Public Health.* 2013;13(1).

REFERENSI

Peters GJY, de Bruin M, Crutzen R. Everything